

**PENGARUH LITARASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN,
KEPRIBADIAN, DAN PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU
PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM FASHION DI KECAMATAN
MARPOYAN DAMAI**

Raja Ria Yusnita

Rajaria16@eco.uir.ac.id

Asril

asrilyusuf@eco.uir.ac.id

Fitri Rahma Yanti¹

rahmayantif01@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, kepribadian, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM fashion di Kecamatan Marpoyan Damai. Objek penelitian ini adalah pemilik UMKM fashion di Kecamatan Marpoyan Damai sebanyak 33 UMKM, teknik sampel menggunakan teknik sampling purposive. Teknik analisis data dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepribadian dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan literasi keuangan dan sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian, Pendapatan, Perilaku Pengelolaan Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial literacy, financial attitudes, personality, and income on financial management behavior in fashion SMEs in Marpoyan Damai District. The object of this research is the owners of fashion SMEs in Marpoyan Damai District as many as 33 SMEs, the sample technique uses purposive sampling technique. Data analysis technique with multiple linear regression. The results showed that there was an influence of personality and income on financial management behavior, while financial literacy and financial attitudes had no effect on financial management behavior.

Keywords: Financial Literacy, Financial Attitude, Personality, Income, Financial Management Behavior.

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah atau biasa disebut UMKM adalah usaha yang dimiliki secara individu maupun kelompok dengan usaha yang berukuran kecil. Didalam UMKM terdapat banyak pelaku usaha lainnya yang mempengaruhi kepentingan masyarakat, di Indonesia menganggap UMKM sebagai cara yang efektif untuk mengatasi kemiskinan. Bentuk usaha UMKM berbagai ragam dari pedagang yang berjualan dipasar, pedagang keliling, kaki lima, maupun usaha kecil diperumahan semuanya termasuk dalam golongan UMKM, bagaimana kita memisahkannya hanya tergantung omset tersebut.

Pada saat ini masalah di Indonesia masih melekat dengan kemiskinan. Di Negara Indonesia kemiskinan menjadi pembahasan setiap lembaga pemerintah. Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang sangat serius, beberapa alasannya karena masyarakat yang belum ikut dalam pembangunan dan belum paham kebijakan pemerintah sumber daya manusia (SDM), dan pendidikan. Selain itu masalah

kemiskinan juga disebabkan pengangguran dan pertumbuhan ekonomi yang semakin parah dan menambah angka kemiskinan di Indonesia. Karena itu, pemerintah berupaya memajukan perekonomian masyarakat melalui UMKM dan di harapkan masyarakat mampu membangun usaha sehingga menjauhkan bangsa dari kemiskinan.

Di Indonesia UMKM mampu melihat naik turunnya permintaan pasar, dapat dilakukan dengan banyaknya UMKM melakukan ekspor pada perdagangan Indonesia. UMKM dapat menciptakan peluang kerja bagi tenaga kerja dan membantu dalam mengurangi kemiskinan dan pengangguran.

Berdasarkan informasi dari Kementerian bagian Data Biro Perencanaan Kementrian Negara dan UKM Republik Indonesia pada tahun 2018 UMKM menstabilkan perekonomian Indonesia, UMKM memberikan berbagai kontribusi, salah satunya adalah kontribusi UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB). Hal ini membuktikan bahwa UMKM merupakan salah satu

pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Seluruh jumlah UMKM di Provinsi Riau pada tahun 2020 dibagi menjadi empat bagian yaitu Perdagangan (77.156), jasa (19.656), produksi (12.760), dan industry (11.320). telah dilihat dari data UMKM di Provinsi Riau diperoleh data dibidang perdagangan berjumlah 77.156 dan merupakan jumlah UMKM terbanyak disbanding bidang UMKM lainnya.

Di era saat ini, tidak hanya persaingan langsung, tetapi juga persaingan teknis, hampir seluruh pelaku UMKM menggunakan bukalapak, shopee, lazada, dan teknologi lainnya untuk pemasaran dalam menjalankan bisnis. Disaat ini, para pelaku usaha harus mampu mengelola keuangannya dengan baik dan mampu mengikuti perkembangan pasar keuangan.

Alasan penelitian ini untuk menangani keuangan yang di peroleh pemilik perdagangan fashion secara lebih sistematis. Pemilik usaha membutuhkan pengetahuan keuangan terhadap uang, karena manajemen dan pengetahuan yang baik tidak

hanya dapat digunakan untuk tabungan, investasi atau hal-hal lain yang berguna, selain itu bisa meningkatkan kepercayaan diri serta mengurangi kebiasaan konsumtif, sehingga bisa menciptakan keputusan yang efektif bagi rencana keuangan di masa depan. Literasi keuangan yang rendah akan berdampak pada pembuatan keputusan dalam kehidupan sehari-hari yang mengakibatkan pengelolaan buruk.

Dalam mengelola keuangan, pengusaha UMKM harus memiliki sikap tepat dalam merespon keuaangan yang diterima. Sikap keuangan mampu memberikan pandangan terhadap masyarakat tentang hubungan antara keuangan dan sikap sehingga bisa merubah perilaku keuangan ke arah yang lebih menguntungkan. Jika pelaku usaha paham bagaimana cara menyikapi keuangan dengan baik dapat dikatakan bahwa pelaku usaha memiliki sikap keuangan yang baik.

Kepribadian dalam mengelola keuangan dibutuhkan untuk sukses mengelola karena setiap tipe

kepribadian berbeda dalam mengelola keuangannya. Dari masing-masing tipe kepribadian terdapat beberapa masalah seperti salah satunya adalah utang yang berlebihan.

Dalam mengelola usaha, pelaku usaha akan menghasilkan pendapatan (*income*). Pelaku usaha UMKM diharapkan dapat mengelola keuangan dari pendapatan yang diperolehnya dengan bijak agar usaha dapat berjalan dan berkembang. Dan pelaku usaha dapat melihat perkembangan pendapatan yang dihasilkannya dengan membuat laporan keuangan agar lebih mudah dalam memantau pendapatan.

Dari latar belakang masalah tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM mengalami kenaikan yang sangat pesat pada tahun 2017-

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Menurut Hardijono dan Damanik (2016) perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif kemudian menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan

2020 yang mengalami kenaikan 1.128 jumlah pelaku UMKM. Pada masa Covid-19 perkembangan pelaku UMKM sangat membantu masyarakat untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran.

Dari berbagai permasalahan latar belakang diatas, penelitian ini akan membahas tentang perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM, terutama pada UMKM fashion di Kecamatan Marpoyan Damai. Melalui penelitian ini peneliti mengangkat yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Fashion di Kecamatan Marpoyan Damai”**.

darurat dan pengangguran dana untuk masa depan mereka. Hal ini dikarenakan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang sangat minim.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan

Faktor yang mempengaruhi *financial management behavior*

menurut Rizkiawati dan Asandimita (2018:94) terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* seseorang diantaranya pendapatan (*Income*), jenis kelamin (*gender*), usia, pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), sikap terhadap keuangan (*financial attitudes*), tempat kendali (*locus of control*), dan *financial self-efficacy*.

Indikator Perilaku Pengelolaan Keuangan

Terdapat beberapa indikator dalam perilaku pengelolaan keuangan. Menurut Herdijino dan Damanik (2016) indikator perilaku pengelolaan keuangan seseorang dapat dilihat, yaitu:

- 1) Pembelian barang
- 2) Pembayaran tagihan tepat waktu
- 3) Pencatatan pengeluaran bulanan
- 4) Perencanaan anggaran keuangan
- 5) Penyisihan uang untuk tabungan atau investasi
- 6) Membayar kewajiban atau hutang tepat waktu

Literasi Keuangan

Menurut Mendari dan Kewal (2013), pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan, sehingga mutlak diperlukan setiap orang dapat secara optimal menggunakan instrumen-instrumen serta produk-produk keuangan yang tepat. Kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan menjadi masalah serius dan menjadi tantangan besar bagi masyarakat di Indonesia. Edukasi finansial adalah proses panjang yang memacu individu untuk memiliki rencana keuangan di masa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang dijalani.

Indikator Perilaku Pengelolaan Keuangan

Menurut penelitian Mendari dan Kewal (2013) indikator literasi keuangan dapat diukur melalui indikator yaitu :

- 1) Pengetahuan dasar keuangan pribadi
- 2) Tabungan dan pinjaman
- 3) Asuransi
- 4) Investasi

Sikap Keuangan

Menurut Aminatuzzahro (2014) menyatakan bahwa pelaku keuangan yang memiliki sikap keuangan yang baik akan memiliki kepercayaan diri yang baik pula yang akan mendatangkan keuntungan dalam mengelola dan mengembangkan keuangan dimasa depan.

Indikator Sikap Keuangan

Instrumen yang digunakan dari penelitian Zahro (2014).

Indikator yang digunakan adalah :

- 1) Orientasi terhadap keuangan pribadi
- 2) Filsafat utang
- 3) Keamanan uang
- 4) Menilai keuangan pribadi

Kepribadian

Menurut Shery Novianty dkk (2016) menyatakan bahwa salah satu faktor individual yang mengendalikan peristiwa kehidupan seseorang adalah kepribadian yang ada pada dirinya. Kepribadian juga memberikan gambaran pada keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilakunya.

Menurut Syaifudin (2016) kepribadian seseorang mempengaruhi

dirinya dalam memilih pekerjaan. Kepribadian adalah karakter yang dimiliki seseorang.

Indikator Kepribadian

Instrumen yang dapat mengadopsi survei Syaifudin (2016). Termasuk indikator-indikator kepribadian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Percaya diri
- 2) Berani mengambil risiko
- 3) Kepemimpinan
- 4) Berorientasi kemasa depan

Pendapatan

Menurut Arianti (2018) menyatakan bahwa personal pendapatan adalah total pendapatan kotor tahunan seseorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Pendapatan adalah penghasil pribadi sebelum pajak, pendapatan diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber, komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, ada banyak kategori lain pendapatan termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga, dan pendapatan dividen. Pendapatan adalah indikator yang baik untuk

permintaan konsumen masa depan meskipun tidak sempurna.

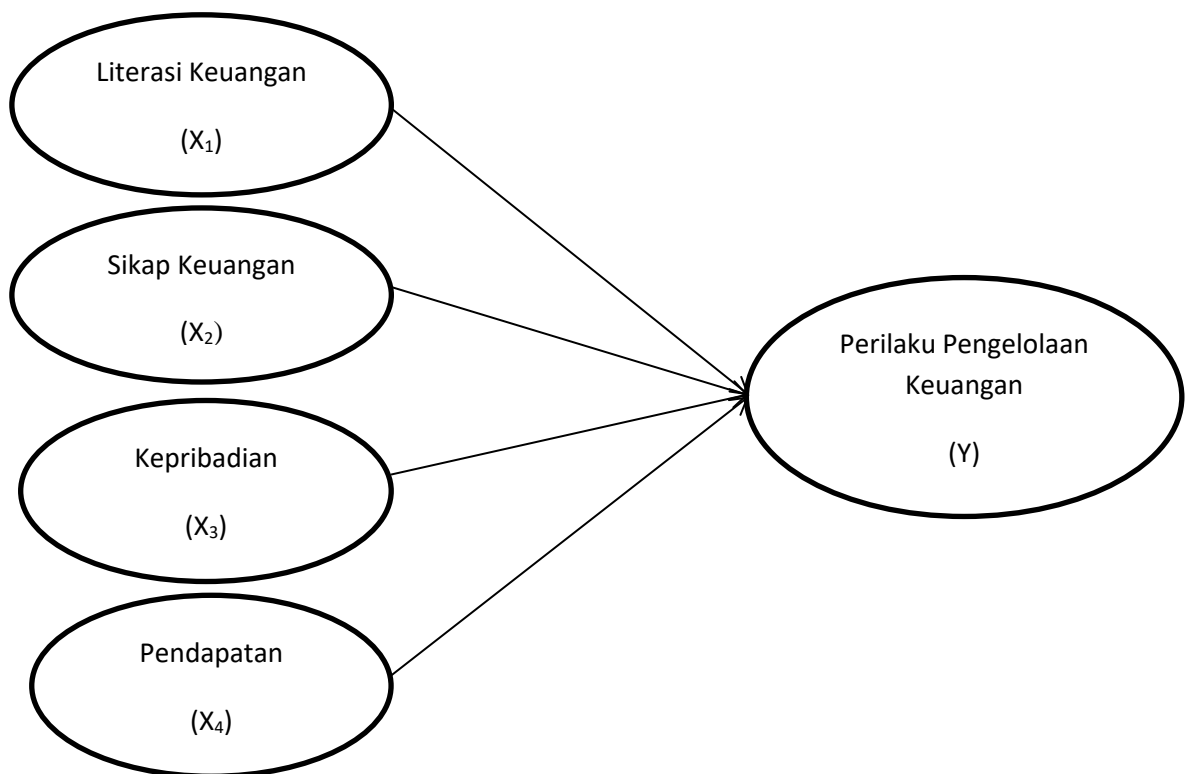
Indikator Pendapatan

Adapun indikator pendapatan dalam penelitian Arianti (2018) yaitu:

- 1) Unsur-unsur pendapatan
- 2) Sumber-sumber pendapatan dan biaya.

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis

H₁= Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan Keuangan

H₂= Sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

H₃= Kepribadian berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

H₄= Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Metodologi Penelitian

Waktu dan Lokasi Penelitian

penelitian ini bertempat di Kota Pekanbaru pada tanggal 15 Desember 2021 sampai selesai, lokasi penelitian ini khususnya pelaku UMKM fashion di Kecamatan Marpoyan damai.

menggunakan berbagai pertimbangan tertentu. Maka didapatkan 33 pelaku yang dapat dijadikan sampel.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder, yaitu data yang sudah ada dan diperoleh langsung dari responden dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pernyataan.

Metode Pengumpulan Data

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini pada pelaku UMKM di Kecamatan Marpoyan Damai yang jumlahnya sekitar 325. Teknik penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu penentuan sampel penelitian dengan

Dalam penelitian ini mengumpulkan data menggunakan kuesioner. Pengukuran yang digunakan yaitu dengan penilaian skala likert.

Metode Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis linear berganda.

Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Umur/Usia	Responden	Persentase
1	21 – 30 tahun	17	52%
2	31 – 40 tahun	9	27%
3	41 – 50 tahun	5	15%
4	>50 tahun	2	6%
Jumlah		33	100%

Sumber: Data Olahan 2022

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kebanyakan pelaku UMKM fashion di Kecamatan Marpoyan Damai kebanyakan yang berumur dari usia 21-30 tahun dengan jumlah 17 responden dengan persentase 52% dan yang paling sedikit adalah yang berusia >50 tahun dengan jumlah responden 2 dengan persentase 6%.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Responden	Persentase
1	Laki-laki	13	40%
2	Perempuan	20	60%
Jumlah		33	100%

Sumber : Data Olahan 2022

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa pelaku UMKM fashion di Kecamatan Marpoyan Damai rata-rata didominasi oleh perempuan. Hal ini didasarkan pada data jumlah responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 13 responden dengan persentase sebanyak 40%, sedangkan berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 20 responden dengan persentase sebanyak 60%.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1	SD	1	3
2	SMP	4	12
3	SMA	20	60
4	S1/S2	8	25
Total		33	100%

Sumber: Data Olahan 2022

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pelaku UMKM fashion di Kecamatan Marpoyan Damai rata-rata didominasi paling tinggi oleh pendidikan SMA. Hal ini didasarkan pada data jumlah responden tentang pendidikan terakhir SMA yaitu berjumlah 20 dengan persentase 60% dan yang paling sedikit diketahui dengan responden yang dimiliki tingkat pendidikan terakhir SMP yaitu berjumlah 4 dengan persentase 12%.

Uji Validitas

Tabel 4. Uji Validitas Literasi Keuangan (X₁)

No	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	Saya mengetahui cara mengelola keuangan yang baik dan bijak	,418*	0,344	VALID
2	Saya mengetahui pengeluaran tidak terduga	,508**	0,344	VALID
3	Saya mengetahui cara menyusun anggaran keuangan dan belanja	,401*	0,344	VALID
4	Menabung secara periodik atau rutin	,392*	0,344	VALID
5	Saya mengetahui aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan kredit	,378*	0,344	VALID
6	Saya mengetahui perhitungan suka buka pinjaman	,390*	0,344	VALID
7	Saya mengetahui tentang investasi jangka pendek	,402*	0,344	VALID
8	Saya mengetahui tentang investasi jangka panjang	,659**	0,344	VALID
9	Saya mengetahui risiko investasi	,421*	0,344	VALID
10	Saya mengetahui manfaat asuransi	,625**	0,344	VALID
11	Saya mengetahui cara membuka polis asuransi	,707**	0,344	VALID
12	Saya mengetahui pengetahuan tentang premi asuransi	,617**	0,344	VALID

Tabel 5. Uji Validitas Sikap Keuangan (X₂)

No	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	Mempunyai anggaran merupakan strategi penting dalam keuangan	,398*	0,344	VALID
2	Penting untuk memikirkan/ merencanakan tentang keuangan	,439*	0,344	VALID
3	Mencegah mencatat keuangan merupakan hal yang penting untuk keuangan	,408*	0,344	VALID
4	Lebih memilih menggadaikan barang untuk kebutuhan yang tak terduga	,622**	0,344	VALID
5	Membeli bahan baku kepada teman dengan cara berhutang	,671**	0,344	VALID
6	Berhitung kepada orang lain merupakan hal yang awajr	,652**	0,344	VALID
7	Tabungan pribadi akan saya gunakan sebagai pendanaan darurat	,463**	0,344	VALID
8	Saya cukup baik dalam memperkirakan kesulitan saya	,588**	0,344	VALID
9	Menggunakan kredit bank untuk mengatasi kekurangan dana	,468**	0,344	VALID
10	Bagaimana saya bisa menghabiskan anggaran mencerminkan sifat saya	,535**	0,344	VALID
11	Kondisi keuangan saya tdak mengganggu hubungan saya dengan orang lain	,663**	0,344	VALID
12	Balajar tentang keuangan menjadi prioritas.	,425*	0,344	VALID

Tabel 6. Uji Validitas Kepribadian (X₃)

No	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	Saya yakin bahwa mampu mengelola keuangan	,490**	0,344	VALID
2	Saya optimis bisa berhasil dalam mengelola keuangan	,434*	0,344	VALID
3	Saya tidak yakin menstabilkan keuangan usaha	,617**	0,344	VALID
4	Saya berani mengambil risiko dalam pengambilan keputusan keuangan	,474**	0,344	VALID
5	Saya yakin bisa bertanggung jawab mengatasi risiko	,384*	0,344	VALID
6	Risiko yang besar akan sebanding dengan hasil yang di dapatkan dalam usaha saya	,529**	0,344	VALID
7	Saya memiliki jiwa pemimpin dan bisa mengarahkan orang lain	,461**	0,344	VALID
8	Saya mampu mengambil keputusan dalam memimpin sebuah usaha	,512**	0,344	VALID
9	Saya tidak mampu dalam mempertimbangkan sesuatu	,513**	0,344	VALID
10	Sebuah usaha harus memiliki tujuan yang jelas dalam ke masa depan	,424*	0,344	VALID
11	Perencanaan ke depan akan membuat usaha yang berhasil	,434*	0,344	VALID
12	Saya tidak memiliki tujuan yang jelas ke depan	,388*	0,344	VALID

Tabel 7. Uji Validitas Pendapatan (X₄)

No	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	Saya mengetahui unsur-unsur pendaatan	,816**	0,344	VALID
2	Saya mampu mengelola hasil pendapatan usaha	,367*	0,344	VALID
3	Gaji yang saya berikan kepada karyawan sesuai hasil kesepakatan awal	,427*	0,344	VALID
4	Keuntungan yang saya dapat sesuai dengan modal yang saya keluarkan	,366*	0,344	VALID
5	Keuntungan yang saya dapat dipengaruhi oleh modal dan tenaga kerja yang saya miliki	,667**	0,344	VALID
6	Saya melangkapi peralatan produksi dengan keuntungan yang ada	,776**	0,344	VALID

Tabel 8. Uji Validitas Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

No	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	Membeli barang sesuai kebutuhan usaha	,430*	0,344	VALID
2	Harga barang yang dibelanjakan tidak melebihi anggaran	,423*	0,344	VALID
3	Membeli barang dengan uang hasil perputaran usaha	,352*	0,344	VALID
4	Membayar tagihan dengan uang toko	,408*	0,344	VALID
5	Tagihan untuk membayar di awal	,383*	0,344	VALID
6	Mengikuti aturan untuk menghindari jatuh tempo	,350*	0,344	VALID
7	Pencatatan transaksi keluar masuk	,378*	0,344	VALID

8	Memeriksa pencatatan pengeuluran bulanan	,380*	0,344	VALID
9	Mencatat pengeluaran anggaran dan belanja (harian, bulanan, atau tahunan)	,401*	0,344	VALID
10	Menyusun anggaran untuk hal-hal khusus dan tak terduga	,498**	0,344	VALID
11	Menyusun tujuan keuangan (jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang)	,394*	0,344	VALID
12	Menabungkan uang sisa atau pendapatan tidak terduga	,512**	0,344	VALID
13	Menyimpan aset untuk investasi masa depan	,438*	0,344	VALID
14	Berhati-hati dalam mengambil kredit/hutang investasi	,395*	0,344	VALID
15	Membayar hutang sebelum jatuh tempo agar tidak mendapatkan bunga yang besar	,419*	0,344	VALID

Dari tabel diatas hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil r_{hitung} dari X_1, X_2, X_3 dan $Y > r_{tabel}$. Maka dapat dikatakan bahwa setiap instrumen dalam penelitian ini adalah valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria/ Nilai Batas	Keterangan
1	Literasi Keuangan	0,689	0,60	Reliabel
2	Sikap keuangan	0,713	0,60	Reliabel
3	Kepribadian	0,607	0,60	Reliabel
4	Pendapatan	0,615	0,60	Reliabel
5	Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,644	0,60	Reliabel

Dapat dilihat hasil dari uji reliabilitas di atas Cronbach's Alpha pada variabel Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian, dan Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan lebih tinggi dari nilai batas. Ini membuktikan bahwa hasil uji menunjukkan masing-masing nilai reliabilitas $> 0,60$ sehingga dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk menguji apakah kuesioner yang telah disebar memiliki distribusi yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Jika nilai signifikan *asympt.sig* > 0,05 diartikan sebaran data terdistribusi normal. Sedangkan, bila nilai *asympt.sig* < 0,05 diartikan sebaran dinyatakan tidak terdistribusi normal.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		33	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	3,26607487	
Most Extreme Differences	Absolute	,125	
	Positive	,066	
	Negative	-,125	
Test Statistic		,125	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,635 ^e	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,623
		Upper Bound	,648
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.			

Dari hasil di atas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa tes uji normalitas pada penelitian ini yaitu terdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolerasi

Uji multikoleritas dipergunakan untuk menguji model regresi untuk menunjukkan adanya kolerasi antara variabel bebas atau lebih dalam model regresi linier berganda. Menguji multikolerasi dapat dilihat dengan melihat nilai VIF

(*Variance Inflation Factor*). Jika angka Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat dinyatakan bahwa data tidak terjadi gejala multikolerasi.

Tabel 11. Hasil Uji Multikolerasi

Coefficients ^a				
Model		Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	Literasi Keuangan	,943	1,061	Tidak terjadi Multikolinieritas
	Sikap Keuangan	,434	2,306	Tidak terjadi Multikolinieritas
	Kepribadian	,430	2,325	Tidak terjadi Multikolinieritas
	Pendapatan	,685	1,459	Tidak terjadi Multikolinieritas
a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan				

Dari hasil uji multikolinieritas, variabel bebas menunjukkan bahwa nilai VIF= 1 <10, bahwa disimpulkan bebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas untuk mengetes apakah di dalam model regresi terjadi suatu ketidaksamaan varians dari residual 1 penelitian ke penelitian lain. cara melihat ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas yaitu dengan metode “uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan variabel independen dengan nilai *absolute residual* > 0,05” maka dapat dikatakan tidak adanya terjadi gejala heterokedastisitas.

Tabel 12. Hasil Uji Haeteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients ^a		
Model	Sig.	kesimpulan
1 (Constant)		
Literasi Keuangan	,608	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sikap Keuangan	,835	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kepribadian	,387	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pendapatan	,307	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
a. Dependent Variable: Abs_RES		

Hasil uji gleser menunjukkan variabel literasi keuangan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,608 yang artinya $0,608 > 0,050$. Variabel sikap keuangan memperoleh nilai 0,835 yang artinya $0,835 > 0,050$. Variabel kepribadian memperoleh nilai 0,387 yang artinya $0,387 > 0,050$, dan variabel pendapatan memperoleh nilai 0,307 yang artinya $0,307 > 0,050$. Sehingga model regresi ini tidak heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dipergunakan untuk meramalkan nilai variabel X1, X2 dan X3 terhadap Y yang datanya diolah menggunakan program SPSS.

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38,339	10,391		3,690	,001
	Literasi Keuangan	,195	,147	,210	1,332	,194
	Sikap Keuangan	,058	,177	,076	,328	,745
	Kepribadian	-,387	,172	-,524	-2,249	,033
	Pendapatan	1,193	,341	,647	3,501	,002
a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan						

Sesuai dengan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas maka regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 38.339 + 0,195X_1 + 0,058X_2 - 0,387X_3 + 1.193X_4$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

β_0 = konstanta dari persamaan regresi berganda di atas adalah 38.339 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa jika Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian, dan Pendapatan nilainya 0, maka nilai Perilaku Pengelolaan Keuangan sebesar 38.339.

β_1 = Koefisien regresi untuk variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif sebesar 0,195, artinya setiap perubahan satu poin pada Perilaku Pengelolaan Keuangan sementara Sikap Keuangan, Kepribadian, dan Pendapatan diasumsikan tetap, maka besarnya Perilaku Pengelolaan Keuangan mengalami perubahan yakni kenaikan sebesar 0,195.

β_2 = Koefisien regresi untuk variabel Sikap Keuangan berpengaruh positif sebesar 0,058, artinya setiap perubahan satu poin pada Perilaku Pengelolaan Keuangan sementara Literasi Keuangan, Kepribadian, dan Pendapatan diasumsikan tetap, maka besarnya Perilaku Pengelolaan Keuangan mengalami perubahan yakni kenaikan sebesar 0,058.

β_3 = Koefisien regresi untuk variabel Kepribadian berpengaruh negatif sebesar -0,387, artinya setiap perubahan satu poin pada perilaku pengelolaan keuangan sementara Literasi Keuangan, Sikap keuangan, dan Pendapatan diasumsikan tetap, maka besarnya perilaku pengelolaan mengalami perubahan penurunan sebesar -0,387.

β_4 = Koefisien regresi untuk variabel pendapatan berpengaruh positif sebesar 1.193, artinya setiap perubahan satu poin pada perilaku pengelolaan keuangan sementara literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian diasumsikan tetap, maka besarnya perilaku peneglolaan keuangan mengalami perubahan kenaikan sebesar 1.193.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel 14. Hasil Uji t

Variabel	t-hitung	Sig	Kesimpulan
Literasi Keuangan	1,332	0,194 > 0,05	Tidak signifikan
Sikap keuangan	,328	0,745 > 0,05	Tidak signifikan
Kepribadian	-2,249	0,33 < 0,05	Signifikan
Pendapatan	,647	0,002 < 0,05	Signifikan

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan koefisien regresi dengan t adalah sebagai berikut:

- a. Untuk variabel X_1 (Literasi Keuangan) diperoleh t-hitung 1,332 sementara nilai t-tabel dengan taraf 5% adalah 2,048. Maka didapat t-hitung < t-tabel ($1,332 < 2,048$), dengan nilai signifikan 0,194 dengan batasan 0,050, maka nilai signifikansi $0,194 > 0,050$. Yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, maka Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.
- b. Untuk variabel X_2 (Sikap Keuangan) diperoleh t-hitung 0,328 sementara nilai t-tabel dengan taraf 5% adalah 2,048. Maka didapat t-hitung < t-tabel ($0,328 < 2,048$), dengan nilai signifikan 0,745 dengan batasan 0,050, maka nilai signifikan $0,745 > 0,050$. Yang berarti H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian, maka Sikap Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
- c. Untuk variabel X_3 (Kepribadian) diperoleh t-hitung -2,249 sementara nilai t-tabel dengan taraf 5% adalah 2,048. Maka di dapat t-hitung < t-tabel ($-2,249 < 2,048$), dengan nilai signifikan 0,033 dengan batasan 0,050, maka nilai signifikan $0,033 < 0,050$, yang berarti H_0 diterima. Dengan demikian, maka Kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
- d. Untuk variabel X_4 (Pendapatan) diperoleh t-hitung 3,501 sementara nilai t-tabel dengan taraf 5% adalah 2,048. Maka di dapat t-hitung > t-tabel ($3,501 > 2,048$), dengan nilai signifikan 0,002 dengan batasan 0,050, maka nilai signifikan $0,002 < 0,050$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian , maka Pendapatan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Uji f (Simultan)

Tabel 15. Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	143,579	4	35,895	3,691	,016 ^b
	Residual	272,300	28	9,725		
	Total	415,879	32			
a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian						

Berdasarkan tabel diatas diperoleh f-hitung sebesar 3,691 dengan nilai f-tabel sebesar 2,70 dengan tingkat signifikan 5% didapat f-hitung > tabel (3,691 > 2,70) sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya secara simultan variabel Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian, dan Pendapatan memiliki pengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Keputusan ini juga didukung oleh nilai signifikan dibawah 0,050 yaitu sebesar 0,016 dimana secara statistik nilai ini sangat signifikan.

Koefisien Determinasi R²

Tabel 16. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,588 ^a	,345	,252	3,118	1,865
a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian					
b. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan					

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan R square sebesar 0,345. Artinya rasio variabel independen terhadap variabel dependen adalah 34,5% dan 65,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Fashion di Kecamatan Marpoyan Damai

Berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM fashion di Kecamatan Marpoyan Damai. Karena, setiap responden memiliki sudut pandang yang berbeda-beda terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anggita, dkk (2021) dimana penelitiannya mengatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pengetahuan seseorang terhadap uang berbeda-beda, akan tetapi tidak semua individu dengan pengetahuan keuangan tinggi mampu mengelola perilaku manajemen keuangan.

Dapat disimpulkan tidak terbukti bahwa seseorang dengan literasi keuangan tinggi memiliki perilaku pengelolaan baik, maupun

seseorang dengan literasi keuangan rendah memiliki perilaku pengelolaan yang buruk. Literasi keuangan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, literasi keuangan seseorang terhadap uang berbeda-beda, akan tetapi tidak semua individu dengan literasi keuangan tinggi mampu mengelola perilaku pengelolaan keuangannya. Pada saat pandemi covid-19 seperti ini literasi keuangan sangat diperlukan oleh pelaku UMKM agar mampu merencanakan keuangan dengan baik, sehingga terhindar dari masalah keuangan perusahaan. Namun kondisi pandemi covid-19 mengakibatkan adanya penurunan omset pendapatan pada pelaku usaha. Penurunan omset pendapatan dimasa pandemi covid-19 berakibat pada kurangnya pengetahuan keuangan para pelaku usaha mengenai keuangan

Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Fashion di Kecamatan Marpoyan Damai

Berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan tidak

berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM Fashion di kecamatan Marpoyan Damai. Karena setiap responden memiliki sudut pandang yang berbeda-beda dengan responden yang lain terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan termasuk menyikapi keadaan keuangan yang ada.

Penelitian ini sejalan dengan pandangan Rizkiawati dan Asandimitra (2018) bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*, disebabkan karena setiap responden memiliki pandangan (*mindset*) yang berbeda-beda terhadap keuangan termasuk dalam menyikapi keadaan keuangan yang ada. Selain itu jika dilihat dari rata-rata jawaban responden antara responden yang memiliki *financial attitude* kurang baik dengan responden yang memiliki *financial attitude* yang baik tidak terdapat perbedaan terkait perilaku pengelolaan keuangan mereka.

Pelaku UMKM tidak begitu menguasai sikap keuangan dalam menjalankan usahanya atau tidak terlalu menjalankan penilaian tentang

keuangan didalam usaha yang dijalankan dan membuat sikap keuangan para pelaku usaha tidak terlalu memperhatikan dan menganggap penting dalam usahanya.

Dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan yang diabaikan dapat memberikan dampak yang buruk bagi pelaku usaha, karena jika sikap keuangan yang buruk maka akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM.

Pengaruh Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Fashion di Kecamatan Marpoyan Damai

Berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepribadian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM fashion di Kecamatan Marpoyan Damai. Artinya semakin tinggi kepribadian yang dimiliki/ manajer UMKM terhadap uang maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan pribadinya.

Hasil penelitian ini bertepatan dengan dengan pandangan Humaira

dan Sagoro (2018) bahwa aspek kepribadian ialah salah satu indeks yang secara signifikan berdampak keberhasilan seseorang dalam mengelola situasi keuangan mereka. Penelitian Sina (2014) bahwa aspek kepribadian merupakan salah satu indikator yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan manajemen keuangan seseorang.

Dapat disimpulkan bahwa semakin baik kepribadian yang dimiliki para pemilik/manajer UMKM terhadap uang maka semakin baik pula pengelolaan keuangan pribadinya. Kepribadian yang dimiliki akan membantu dalam menentukan tindakan dan perilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal rasa percaya diri, keberanian mengambil resiko, memunculkan jiwa kepemimpinan dan memiliki orientasi kemasa depan.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Fashion di Kecamatan Marpoyan Damai

Berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku

pengelolaan keuangan UMKM fashion di Kecamatan Marpoyan Damai. Artinya, dapat dikatakan bahwa peningkatan atau penurunan pendapatan berdampak pada naik turunnya perilaku pengelolaan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan pandangan Inayati Widya Sari (2017) Pendapatan digunakan untuk mengukur apakah pelaku UMKM mampu mengelola keuangan dengan baik dan benar dari pendapatan yang diperoleh. Selain itu, Dona (2016) bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Karena seorang profesional muda yang memiliki keinginan kuat dalam mengelola keuangan diwujudkan dengan memulai usahanya sendiri dengan bekerja dan memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dalam artian, meningkat atau menurun pendapatan berpengaruh pada naik turunnya perilaku pengelolaan keuangan. Pendapatan

digunakan untuk mengukur apakah pelaku UMKM mampu mengelola keuangan dengan benar dari pendapatan yang diperoleh. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pelaku UMKM fashion di Kecamatan Marpoyan Damai mampu mengelola keuangannya dengan benar yang didasari pada pernyataan dengan hasil tanggapan reponden yang rata-rata menjawab setuju.

Kesimpulan

- a. Pada pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Karena setiap responden memiliki sudut pandang yang berbeda-beda terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
- b. Pada pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel Sikap Keuangan secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada pelaku UMKM fashion di Kecamatan Marpoyan Damai. Karena pelaku UMKM tidak begitu

menguasai sikap keuangan dalam usaha yang dijalankan dan membuat sikap keuangan para pelaku usaha tidak terlalu memperhatikan dan menganggap penting dalam usahanya.

- c. Pada pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel Kepribadian secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM fashion di Kecamatan Marpoyan Damai. Karena semakin tinggi kepribadian yang dimiliki pelaku UMKM terhadap uang maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan pribadinya.
- d. Pada pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel Pendapatan secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada pelaku UMKM fashion di Kecamatan Marpoyan Damai. Karena peningkatan atau penurunan pendapatan berdampak pada

naik turunnya perilaku pengelolaan keuangan.

Saran

Adapun saran yang ingin diberikan akan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya:

1. Bagi pelaku UMKM Fashion
 - a. Pelaku usaha diharapkan lebih lebih dapat mendalami literasi keuangan, dikarenakan masih minim literasi keuangan tentang perilaku pengelolaan keuangan. Sebaiknya literasi keuangan dapat diperbaiki agar pelaku UMKM dapat lebih baik, dan dapat mempelajari sendiri dengan membaca buku tentang keuangan yang banyak dijual di toko buku atau meminjam diperpustakaan.
 - b. Pelaku usaha UMKM diharapkan juga dapat meningkatkan sikap keuangan agar dapat mengatasi masalah keuangan dengan tepat.

2. Bagi penelitian selanjutnya dapat diharapkan mengambil variabel yang berbeda dari peneliti sebelumnya dan lebih memperbanyak sampel penelitian dan jangkauannya lebih diperluas lagi.

Daftar Pustaka

- Afdilla, U. B. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Penghasil Susu Di Pujon (Studi Kasus Pada Koperasi Susu Sae Pujon). *Angew*, 2013–2015.
- Anugrah, R. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening.
- Ariadin, M., & Safitri, T. A. (2021). Perilaku Manajemen Keuangan Pada Umkm Sentra Kerajinan Kayu Di Kabupaten Dompu. *Among Makarti*, 14(1), 31–43. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i1.203>
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening the Effect Income and Financial Behavior on Financial Literacy With Investment Decisions As Intervening. *Jurnal Akuntansi*,

- 10(1), 13–36.
<https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.13-36>
- Asandimitra, N. L. R. dan N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus Of Control dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. 6(2010).
- Budiono, E. (2020). Analisis Financial Knowledge, Financial Attitude, Income, Locus of Control, Financial Management Behavior Masyarakat Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 284–295.
- Dayanti, F. K., Susyanti, J., & S, M. K. A. B. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang Oleh: *Jurnal Riset Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*, 160–174.
- Djou, L. G. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kabupaten Ende. VII(2), 123–134.
- Estuti, E. P., Rosyada, I., & Faidah, F. (2021). Analisis Pengetahuan Keuangan, Kepribadian dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Capital Kebijakan Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*, 4(1), 1–14.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1).
<https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Kemal, Worokinasih Sapparila, & Darmawan Ari. (2020). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Youth Entrepreneur Kota Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis, Ekosistem Strat* p, 140.
- Latifiana, D. (2016). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM). 1–7.
- Nabilla, D. R. (2016). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Profesional Muda di Surabaya. 2–15.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. 9(3).
- Nisa, F. K., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap

- Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kabupaten Malang. E – Jurnal Riset Manajemen, 9(7), 93–106.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/6239>
- Nurul Khoirini, Ronny Malavia Mardani, B. W. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada UMKM fashion Di Kota Malang. 87–99.
- Nuryana, I. (2020). Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, dan Kecerdasan Spiritual Melalui Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. 9(3), 940–958.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42352>
- Paramita, K., & Fadila, A. (2020). Determinan Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku Industri Kecil Menengah. 3(2), 213–232.
- Pradiningtyas, T. E., Lukiasuti, F., Bank, S., Jateng, B. P. D., Abstrak, S., Semarang, K., & Kunci, K. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Locus Of Control Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. 6(1), 96–112.
- Putri, D. A. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM. Platform Riset Mahasiswa Akuntansi, 01(4), 62–73.
<https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma/article/view/655>
- Putri, W. E. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan umkm di kecamatan medan marelan. 8, 45–50.
- Sari, E. Y. N., & Anam, A. K. (2021). Sikap Keuangan, Kontrol Perilaku, Efikasi Diri dan Perilaku Keuangan. Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi, 4(1), 28–39.
<https://doi.org/10.35138/organum.v4i1.134>
- Sari, I. W., Susyanti, J., Salim, A., Manajemen, P., Ekonomi, F., Universitas, B., & Malang, I. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Fashion Di Kota Batu. 17–31.
- Saskia, D. H., Ekonomi, J. P., Ekonomi, F., & Padang, U. N. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM. 3(3), 365–374.
- Yulistia, R. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga di kabupaten tuban artikel ilmiah.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi

Pengelolaan Keuangan Pribadi.
VI.

Yusnia, Y., & Jubaedah, J. (2017).
Pengaruh Pendapatan, Lokus
Pengendalian Dan Pengetahuan

Keuangan Terhadap Perilaku
Keuangan Pelaku Umkm
Kecamatan Cinere. *Ekonomi
Dan Bisnis*, 4(2), 173–196.
[https://doi.org/10.35590/jeb.v4i
2.743](https://doi.org/10.35590/jeb.v4i2.743)